

OPTIMALISASI IKM LOGAM WARU SEBAGAI UPAYA BERTAHAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Nikmatus Sholihah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

E-mail: nikmatussholihah2010@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang menyebar di Indonesia berdampak pada semua sektor. Sektor ekonomi di Indonesia sangat terpengaruh oleh pandemi ini. Dalam waktu singkat, Covid-19 telah membawa perubahan pada gaya hidup masyarakat. Dimana pemerintah sudah mulai menerapkan pembatasan sosial yang berdampak pada penurunan pendapatan para pelaku usaha baik skala kecil maupun besar. Dampak ini juga dirasakan oleh industri kecil Sentra Industri Logam Waru Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mengoptimalkan Sentra Industri UKM di tengah pandemi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT Kearns. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemanfaatan internet belum optimal dan membutuhkan dorongan dari berbagai pihak.

Kata kunci: Covid-19, IKM, digital marketing, kebijakan pemerintah

1. Pendahuluan

Schumpeter dalam teorinya tentang proses perkembangan ekonomi, menyatakan jika faktor utama yang akan mendorong perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya, yang kemudian disebut *entrepreneur* atau wirausaha. Kemajuan ekonomi tiap wilayah hanya bisa dikejar dengan inovasi dan keberadaan wirausaha (Astutiningsih dkk, 2017:3).

Menegaskan apa yang dikemukakan Schumpeter, Airlangga Hartarto, Menteri Perindustrian, untuk mencapai pertumbuhan perekonomian yang baik, Indonesia harus

menciptakan banyak pelaku usaha (Kemenperin, 2018). Di Indonesia, jumlah perbandingan antara jumlah penduduk dan pelaku usaha terbilang cukup rendah. Pada tahun 2018, rasio wirausaha masih sekitar 3,1 % dari total penduduk di Indonesia.

Menurut Sensus Ekonomi dari BPS Jawa Timur pada tahun 2016, jumlah UKM sebanyak 9,7 juta. Dari jumlah tersebut, 90 persen merupakan usaha mikro kecil yang berada baik di kota maupun kabupaten. Jumlah ini terus meningkat tiap tahun dan pemerintah terus mengupayakan untuk

menggenjot UKM baik nasional maupun provinsi.

UMKM memiliki peran penting dalam membawa pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Keberadaan UMKM membawa dampak positif bagi pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini terlihat dari PAD Jawa Timur yang 54% berasal dari UMKM.

Tabel 1. Kenaikan Jumlah UMKM di Jawa Timur

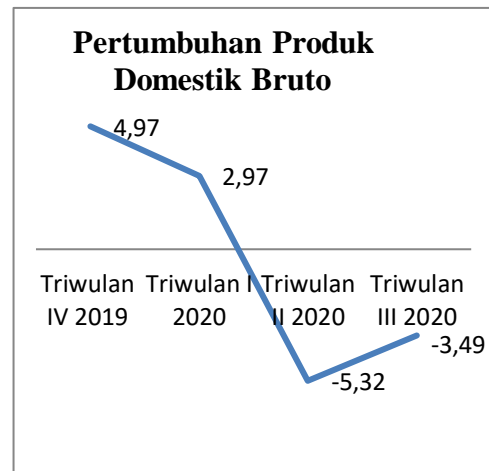
Tahun	Jumlah UMKM
2014	4,2 juta
2015	6,8 juta
2016	9,59 juta

Pada akhir tahun 2019 lalu, dunia dikejutkan dengan keberadaan Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang ditemukan pertama kali di Wuhan China. Virus ini diidentikan sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh adanya sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2*). Virus ini umumnya menginfeksi saluran pernafasan, seperti flu, *MERS (Middle East Respiratory Syndrome)*, dan *SARS* (Amri, 2020)

Di Indonesia wabah *Covid-19* tidak hanya membawa dampak pada bidang usaha skala besar. Dalam hal ini, industri kecil menengah (IKM), UKM dan UMKM juga terdampak. Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki menjelaskan jika terdapat tiga sektor yang terkena imbas *Covid-19* secara langsung. Dampak itu dirasakan oleh pelaku UMKM bidang makanan dan minuman, industri kreatif dan pertanian. Tidak butuh waktu lama, *Covid-19* telah menyebar dan membawa dampak pada seluruh sektor. Sektor yang paling terdampak adalah sektor ekonomi. di mana keberadaan *Covid-19* yang

kemudian membuat pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar membuat lemahnya perekonomian di Indonesia. Laporan resmi dari BPS, ekonomi Indonesia mengalami penurunan 5,32 persen pada triwulan II.

Tabel. 2 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah penulis)

Berdasarkan data BPS, perekonomian Indonesia mengalami penurunan sejak di awal tahun 2020 saat virus Covid-19 ditemukan di Wuhan China. Secara simultan, dampak juga dirasakan di berbagai negara lainnya. Penurunan PDB mulai bisa dilihat sejak triwulan I. kemudian pada triwulan berikutnya perekonomian mengalami minus - 5,32%. Pada triwulan III mengalami kenaikan.

Di Kabupaten Sidoarjo, terdapat satu industri logam terbesar yang telah dikenal hingga luar Pulau Jawa. Desa Ngingas, yang dijuluki sebagai kampung logam karena memiliki setidaknya 300 lebih UKM pengerajin industri logam.

Sentra Industri Logam Waru Sidoarjo merupakan sentra industri unggulan Jawa Timur. Berlokasi di Desa Ngingas, industri ini diperkirakan sudah ada sejak zaman

penjajahan Belanda, tahun 1930-an. Berawal dari keahlian masyarakat dalam pandai besi yang menghasilkan produk pertanian (Wardana, 2015). Pekerjaan sebagai pandai besi ini kemudian menyebar ke seluruh desa sehingga dikenal dengan sebutan Desa Pandean.

Dalam perkembangannya, perajin logam Desa Ngingas mengalami kemajuan inovasi produk. Produk yang dihasilkan mulai menyesuaikan dengan kebutuhan pasar. Perkembangan terbaru, kini sentra industri logam Waru telah mampu menghasilkan suku cadang motor dan mobil, peralatan kelistrikan, telekomunikasi, PJU dan lampu PJU. Produk UKM unggulan di kampung logam juga telah berhasil menembus perusahaan besar seperti PT Masipon Grup dan AHM.

Sentra Industri Logam Waru pertama kali dikenalkan oleh Pemerintah Sidoarjo. Sentra ini terdiri dari hampir unit usaha kecil dan menengah (IKM) di desa Ngingas hingga Kurek Sari. IKM atau Industri Kecil dan kerap didefinisikan sebagai usaha yang memiliki skala industri kecil dan menengah. Dengan demikian, IKM dapat diartikan sebagai usaha masyarakat dari kalangan menengah ke bawah dengan menggunakan modal pribadi, penggunaan tenaga kerja relatif sedikit (Dewi, 2019:29).

Terjadinya pelemahan ekonomi tidak hanya berdampak pada industri besar. Industri rumahan, IKM, UKM dan UMKM juga terdampak adanya virus ini. Salah satunya dirasakan oleh industri rumahan yang berada di kawasan Ngingas, Waru Sidoarjo. Industri rumahan yang dikenal sebagai Sentra Industri Logam. Keberadaan pandemi yang tak kunjung mereda berdampak pada distribusi hasil produksi yang dihasilkan. Ribuan

produk logam gagal dikirim. Selain itu juga pada penurunan omset yang mengalami penurunan di tengah pandemi. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas, “bagaimana optimalisasi IKM Logam Waru Sidoarjo di tengah pandemi dan strategi apa yang harus dilakukan oleh pelaku usaha dan pemerintah”

2. Data dan Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data ini bersumber dari Badan Pusat Statistika, buku, wawancara, jurnal dan sumber-sumber bacaan lain yang berkaitan langsung pada penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT diartikan sebagai analisis yang melihat kondisi internal dan eksternal suatu organisasi yang selanjutnya digunakan sebagai dasar merancang program dan strategi yang hendak dicapai (Rangkuti, 1998:31). Dalam analisis SWOT meliputi empat faktor. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Sedangkan untuk faktor penilaian eksternal yaitu, peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threaths*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Matriks SWOT. Matrik SWOT dikembangkan oleh Kearns. Matrik SWOT menampilkan delapan kotak. Dua kotak pada bagian atas berisi faktor eskternal (peluang dan tantangan), dua kotak di kiri berisi faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan isu-isu strategis yang ditimbulkan dari titik pertemuan antara faktor internal dan eksternal. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, berita dan tulisan terkaitnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kekuatan IKM Sentra Industri Logam (Strength)

Sentra Industri Logam Waru Sidoarjo memiliki beberapa kelebihan. Berada di kawasan pemukiman warga di kecamatan bagian selatan yang secara geografis dekat dengan kota Surabaya. Sentra Industri logam memiliki beberapa keunggulan yang dilihat dari beberapa point: a) kekuatan Sentra Industri Logam Waru adalah adanya modal sosial yang telah dibentuk sejak dahulu. Perajin logam Sentra Logam Waru mulanya berawal dari turun temurun. Diperkirakan industri ini telah ada sejak tahun 1930-an. Dahulu, warga di dusun tersebut membuat ala-alat pertanian dan rumah tangga. Kemudian seiring waktu, pekerjaan ini menyebar ke seluruh Desa Ngingas hingga dikenal sebagai Sentra Industri Logam Waru. b) Industri Logam Waru rata-rata adalah milik pendahulunya, di mana dari segi modal usaha tidak memerlukan dana awala untuk mendirikan. Selain itu, industri ini berada di area rumah pelaku usaha sehingga tidak memerlukan uang sewa untuk biaya produksi jangka panjang. c) industri logam ini telah dikenal ke berbagai wilayah Indonesia, ini terbukti dari jangkauan kiriman produk mereka yang telah sampai pada luar pulau Jawa. d) produk dari sentra industri logam waru telah berhasil menembus perusahaan besar seperti AHM dan Maspion. e) adanya dukungan dari pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mendorong dan senantiasa mengembangkan industri logam di Sentra Industri Logam Waru.

Kelemahan Sentra Industri Logam Waru (Weakness)

Sentra Industri Logam Waru memiliki beberapa kelemahan sebagaimana berikut. a)

dalam pemasaran produk, industri logam desa Ngingas masih berpangku cara atau model lama. Walaupun pemerintah telah mendukung adanya program *E-SmartIKM* yang berfokus pada penjualan online produk-produk IKM. b) salah satu kelemahan industri logam adalah mahalnnya harga bahan baku dan digempur oleh harga produk-produk impor yang lebih murah. Sehingga jangkauan pasar pelaku industri logam harus bersaing ketat dengan barang impor yang harganya lebih murah. c) beberapa pelaku usaha tidak/kurang dalam hal peralatan mesin produksi, sehingga jika mesin rusak atau tidak ada harus meminjam kepada pelaku industri lainnya. d) dalam proses produksi, industri ini masih sering mengerjakan *by request*. Sehingga produksi yang dilakukan hanya berdasar pada permintaan konsumen.

Peluang Sentra Industri Logam Waru (Opportunities)

Beberapa peluang yang dimiliki industri ini dapat dilihat beberapa poin yang menunjukkan bagaimana hal ini bisa menjadi peluang bagi Industri Logam Waru. Berikut adalah poin-poin tersebut: a) lokasi usaha yang berada di kecamatan Waru dan bersebelahan dengan kota Surabaya di sisi selatan bisa jadi peluang untuk meningkat peluang industri logam di Waru. Selain itu, di Kecamatan Waru terdapat banyak industri dan perusahaan yang memungkinkan untuk membeli produk atau komponen di industri logam Waru. Dukungan dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo terhadap Industri Logam cukup baik. Tidak ketinggalan dari badan non-profit, seperti Yayasan Darma Bhakti Astra yang memberikan pembinaan kepada IKM di Desa Ngingas. hal ini bisa berdampak positif pada peningkatan kualitas produk yang dihasilkan.

Tantangan Sentra Industri Logam Waru (Threats)

Tantangan besar yang dihadapi pelaku industri Logam adalah maraknya barang-barang keluaran luar negeri dengan harga yang lebih murah. Hal ini akan berdampak pada penurunan permintaan. Ketika permintaan turun, bukan tidak mungkin akan menyebabkan pengurangan tenaga kerja.

Untuk memasuki dunia E-commerce tentunya tak mudah. Jika dilihat dari pemilik usaha industri logam yang telah berumur hal ini akan menimbulkan *gap* teknologi.

Sehingga tantangan yang harus dihadapi Industri Logam Waru untuk mengoptimalkan diri di tengah pandemi adalah pada *upgrade skill* pada SDM itu sendiri untuk memenangkan industri logam.

Optimalisasi Industri Logam di Tengah Pandemi

Dengan melakukan pemetaan data kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) pada Matrik SWOT, maka dihasilkan analisis yang bisa digunakan untuk optimalisasi pada Industri Logam Waru:

Pada strategi *SO (Strength-Weakness)* didapat beberapa poin penting yaitu: a) pemerintah harus mendorong upaya kerjasama dengan perusahaan dan industri besar yang ada di sekitar Kecamatan Waru, Sidoarjo secara keseluruhan dan Surabaya. Pemerintah harus membuat gebrakkan kebijakan baru yang dapat mendukung pada peningkatan pembelian pada industri logam Waru. selain itu pemerintah juga harus memberikan lebih banyak pelatihan untuk pekerja di industri logam agar produk yang

dihasilkan bisa menembus standard yang lebih tinggi.

Berikutnya adalah menjalin kerjasama dengan organisasi pemberdayaan masyarakat guna mencapai produktivitas yang tersandar nasional. Dalam hal ini telah terdapat Yayasan Darma Bhakti yang bergerak memberikan pembinaan pada di beberapa IKM unggulan Logam Waru. dari sekitar 300 pelaku usaha, tak sampai setengah dari IKM yang bernaung di YDBA.

Selanjutnya pada strategi *ST (Strength-Threats)*, dalam kaitanya bersaing dengan barang impor yang lebih murah harganya. Di sini dibutuhkan peran dari pemerintah secara langsung. Peran yang harus dilakukan pemerintah untuk terus menjaga harga produk IKM logam Waru tetap terjaga adalah dengan memberikan batasan barang yang masuk dari luar negeri ke dalam negeri. Dengan melakukan pembatasan ini, secara simultan akan membuat harga produk IKM Logam Waru stabil dan konsumen tak punya pilihan untuk memilih produk sejenis yang lebih murah dari luar negeri.

Tak bisa dipungkiri kita telah berada di era yang serba digital. Ditambah dengan adanya Covid-19 yang mendorong tiap orang untuk tidak keluar rumah. Sehingga hal ini membawa dampak pada *consumer behaviour* masyarakat, di mana belanja yang semula mendatangi toko langsung kini dilakukan melalui *online*. Maka berkaca dari kondisi tersebut, pelaku usaha harus melakukan *upgrade skill* guna memasuki pasar digital. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan pada karyawan atau merekrut karyawan khusus yang memegang segala kendali pada *digital marketing*. Dimana ia harus memahami *content marketing*,

copywriter, SEO dan SEM untuk memasuki dan menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

Selanjutnya pada strategi WO (*Weakness-Opportunities*) dihasilkan dua strategi, yang pertama adalah antar pelaku IKM logam Waru harus menjalin kerjasama dan hubungan baik antar sesama pengusaha. Sehingga ketika terjadi kerusakan secara tiba-tiba pada mesin bisa meminta bantuan untuk saling membangun usaha yang dimiliki masing-masing. Untuk merekatkan kerjasama ini, bisa saling mengadakan kegiatan *gathering* di salah satu pemilik usaha secara bergilir. Selain mereka telah terbentuk paguyuban dan kelompok usaha masing-masing.

Selain itu pemerintah juga harus mendorong pengusaha untuk melakukan inovasi secara berkala, memberikan gambaran tentang produk dan tren yang sedang digemari pasar. Sehingga pengusaha tidak hanya menunggu pesanan saja tetapi juga memiliki pasar sendiri di luar pesanan. Hal ini akan menyelamatkan pengusaha dari sekadar menunggu pesanan datang dari langganan.

Terakhir pada strategi WT (*Weakness-Threats*) dengan adanya era digital, pelaku usaha harus lebih giat menawarkan dan mengenalkan produknya kepada masyarakat melalui berbagai macam *platform* digital. Di sini juga dibutuhkan peran pemerintah lebih dalam lagi mengenalkan produk IKM logam Waru. Mengingat saat ini sedang pandemi dan tren online telah memasuki seluruh aspek kehidupan, maka promosi melalui *online* harus selalu diupayakan untuk mengenalkan produk IKM.

Demikian adalah hasil dari analisis strategi yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan usaha IKM Logam Waru di tengah pandemi. Dengan mengacu pada poin-poin yang menggunakan analisis SWOT di

atas, diharapkan bisa membantu keberlangsungan pengusaha saat wabah seperti ini. Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Kementerian Perindustrian, industri mamin dan logam dasar tidak mengalami ancaman yang kuat ditengah pandemi. Dua industri ini tidak cukup mengalami guncangan berarti sehingga IKM logam Waru patut untuk dikembangkan.

Sebagaimana diketahui, industri logam Ngingas menyerap tenaga kerja di sekitar tempat tinggal. Keberadaan dan keberlangsungan industri ini akan berpengaruh pada pendapatan daerah dan lebih lanjut membantu perekonomian Indonesia saat terjadi wabah. Dengan mengikuti perkembangan teknologi akan membuat pelaku usaha IKM bisa bertahan di tengah pandemi. Untuk itu pelaku usaha harus mulai bergerak menuju digital dan diimbangi dengan kualitas produk. Dengan melakukan ini diharapkan industri kecil dan menengah bisa tetap bertahan di tengah pandemi. Ketahanan IKM di tengah pandemi menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan daerah. Selain itu, keberadaan IKM yang optimal dapat terus mendorong penyerapan tenaga kerja di tengah pandemi, di mana pada sektor lain telah banyak terjadi pemutusan hak kerja.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

IKM Logam Waru perlu mendapat perhatian lebih lagi untuk masuk pasar *e-commerce* di tengah wabah Covid-19 agar industri ini bisa tumbuh di tengah pandemi. Kekuatan dunia digital, belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pelaku usaha.

Pemerintah dan pihak terkait diharapkan memberikan pemberdayaan lebih

lagi terfokus saat kondisi seperti ini. Industri logam dapat menjadi sumber pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja di wilayah Waru dan sekitarnya.

Saran

Adapaun saran yang dapat diberikan:

1. Bagi pelaku IKM, dapat melakukan penyesuaian dengan kondisi dan iklim bisnis pada era ini. Pelaku usaha IKM harus selalu melakukan upgrade diri untuk mengembangkan bisnis yang lebih baik lagi di masa depan.
2. Bagi Pemerintah, dalam upaya menjaga IKM dari dampak pandemi yang berkelanjutan, maka pemerintah harus mem (Hardilawati, 2020)utuskan dan membuat kebijakan yang berpihak pada IKM. Memberikan banyak pelatihan *soft skill* untuk menuju IKM yang unggul dan mampu bersaing di tengah pandemi.
3. Bagi peneliti dapat memperluas penelitian dengan menggunakan data pendukung baik data sekunder maupun primer sehingga pnelitian lebih terfokus.

Referensi

- Amri, A. (2020). Dampak Covi-19 Terhadap UMKM di Indonesia . *Jurnal Brand*, 124.
- Dewi, R. R. (2019). Pengaruh Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan PDRB terhadap Penyerapan Tenagag Kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017. *Skripsi* , 29.
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Ekonomi dan Akuntansi* , 94-95.
- Hendrawan, A., Sucahyowati, H., Cahyandi, K., Indriyani, & Rayendra, A. (2019). Pengaruh gital Terhadap Kinerja Penjualan Produk UMKM Asti Gauri di Kecamatan Bantasari Cilacap. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan*, 4(1), 53-60. <http://www.jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/JAK/article/view/189/136>
- Kemp, S. (2017, February 16). Retrieved February 18, 2017, from <http://wearesocial.com/:http://wearesocial.com/blog/2017/02/digital-southeast-asia-2017>
- Novika, S. (2020 , Juli 31). *detikfinance* . Retrieved November 5 , 2020, from www.detik.com : www.detik.com
- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Penerbit Buku Utama .
- Rukanat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish .
- Sari, S. E. (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur . *e-journal unair*, 3.
- Syafinda, Y. (2020, November 8). *JawaPos.com* . Retrieved November 8, 2020, from www.JawaPos.com : www.jawapos.com

Wardana, L. K. (2015). Menggali Potensi Sentra Industri Kreatif Sidoarjo, Jawa Timur . 8-9.

www.bps.go.id

www.datakontan.co.id

www.wartaekonomi.co.id

www.kemenperin.go.id. (2020). Retrieved November 1 , 2020, from www.kemenperin.go.id